Journal of Community Service, Empowerment Studies and Sustainable Solution
https://ejournal.natacendekia.org/index.php/JoCEPASS
Vol. 1, No. 1, Januari 2026, Hal. 31-42
e-ISSN xxxx-xxxx | p-ISSN xxxx-xxxx

TRANSFORMASI WAKAF BERBASIS TEKNOLOGI: EDUKASI, LITERASI, DAN PENGUATAN NAZHIR BAGI GENERASI MUDA MUHAMMADIYAH

Junarti[1*], Husnayetti[2], Tri Budi Astuti [3], Diyah Hesti Kusumawardani[4], Isnan Hari Mardika[5], Irma Novida [6], Kardian [7]
[1,5]Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia
[2,3,4,7] Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia
[6] Keuangan dan Perbankan, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia
junarti92@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 15-01-2026
Revised : 23-01-2026
Accepted : 30-01-2026
Online : 31-01-2026

Keywords:
Wakaf Digital
Literasi Wakaf
Transformasi Wakaf
Muhammadiyah
Nazir Muda

ABSTRACT

Abstrak: Transformasi wakaf berbasis teknologi menjadi kebutuhan penting dalam memperkuat tata kelola filantropi Islam, khususnya di lingkungan Muhammadiyah yang memiliki aset wakaf yang luas dan beragam. Namun, digitalisasi wakaf belum dapat berjalan optimal tanpa dukungan kapasitas sumber daya manusia, terutama generasi muda sebagai calon nazhir masa depan. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya literasi wakaf produktif, keterbatasan pemahaman mengenai tata kelola digital, serta belum optimalnya pemanfaatan platform wakaf digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) DKI Jakarta mengenai urgensi digitalisasi wakaf, ekosistem wakaf Muhammadiyah, serta keterampilan dasar penggunaan platform digital seperti SIMAM dan WakafMu. Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui ceramah, seminar, dan diskusi interaktif dengan melibatkan 27 peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait wakaf modern, strategi digitalisasi, dan peran generasi muda dalam penguatan tata kelola nazhir. Kegiatan ini berkontribusi pada upaya regenerasi nazhir muda dan penguatan ekosistem wakaf digital Muhammadiyah secara berkelanjutan.

Abstract: Technology-based waqf transformation has become a strategic necessity in strengthening Islamic philanthropic governance, particularly within Muhammadiyah, which manages extensive and diverse waqf assets. However, waqf digitalization cannot be implemented effectively without strengthening community capacity, especially among young generations who will become future nazhir. Key challenges include low literacy in productive waqf, limited understanding of digital governance, and the underutilization of digital waqf platforms. This community engagement program aimed to enhance the understanding of Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) cadres in DKI Jakarta regarding the urgency of waqf digitalization, the Muhammadiyah waqf ecosystem, and basic skills in using digital platforms such as SIMAM and WakafMu. The program was delivered online via Zoom, with

lectures, seminars, and interactive discussions, and included 27 participants. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of modern waqf concepts, digitalization strategies, the role of youth in strengthening nazhir governance, and the importance of collaboration between universities and student organizations. This activity contributes to the regeneration of young nazhir and the sustainable development of Muhammadiyah's digital waqf ecosystem.

Crossref

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Wakaf merupakan salah satu instrumen utama dalam filantropi Islam yang berperan strategis dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan ekonomi umat secara berkelanjutan (Sirait, 2024). Dalam perspektif ekonomi Islam, wakaf dipandang sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang bersifat produktif dan berjangka panjang melalui prinsip *habs al-ashl wa tasbil al-tsamar*, yaitu menjaga pokok aset dan menyalurkan manfaatnya secara berkesinambungan untuk kepentingan publik (Umaiya & Ibrahim, 2022). Secara historis, wakaf telah menopang penyediaan layanan publik lintas generasi, mulai dari universitas, rumah sakit gratis (*bimāristān*), pusat riset, hingga infrastruktur social (Pamungkas, 2021). Namun, di era modern, efektivitas wakaf menghadapi tantangan serius akibat rendahnya literasi, lemahnya tata kelola, dan keterbatasan adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital (Assril et al., 2025; Junarti et al., 2021).

Di Indonesia, permasalahan tersebut tercermin dari kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi wakaf. Badan Wakaf Indonesia mencatat potensi wakaf uang mencapai sekitar Rp180 triliun per tahun, tetapi realisasi penghimpunannya baru mencapai Rp2,9 triliun pada tahun 2024 (BWI 2024; Attar, 2024). Rendahnya literasi wakaf produktif (Nugraha et al., 2022), persepsi masyarakat yang masih terfokus pada wakaf tradisional (Rahmawati, 2015), serta keterbatasan kapasitas nazhir menjadi persoalan utama yang menghambat optimalisasi wakaf (Assril et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis edukasi dan penguatan kapasitas, khususnya pada kelompok strategis yang berpotensi menjadi agen perubahan.

Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh mitra kegiatan, yaitu kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) DKI Jakarta. Sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah yang mengelola aset wakaf dalam jumlah besar, kader IMM memiliki posisi strategis sebagai calon nazhir muda. Namun demikian, mitra masih menghadapi beberapa kendala, antara lain: (1) keterbatasan pemahaman mengenai konsep wakaf produktif dan wakaf digital, (2) rendahnya literasi terhadap tata kelola wakaf berbasis teknologi, (3) belum optimalnya pemanfaatan platform digital wakaf Muhammadiyah seperti SIMAM dan WakafMu, serta (4) minimnya ruang edukasi terstruktur yang mengintegrasikan aspek historis, regulasi, dan teknologi wakaf. Kondisi ini menjadi alasan utama perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mitra secara sistematis.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh *Center for Sustainable Awqaf Studies* (CSAS) ITB Ahmad Dahlan, yang merupakan pusat studi yang berfokus pada pengembangan riset, edukasi, dan pengabdian masyarakat di bidang wakaf dan berkelanjutan di lingkungan organisasi Muhammadiyah. CSAS ITB Ahmad Dahlan memiliki kapasitas kelembagaan yang memadai, baik dari sisi sumber daya akademik, jejaring dengan organisasi Muhammadiyah, maupun pengalaman dalam penyelenggaraan program literasi wakaf dan pendampingan nazhir. Namun demikian, CSAS juga menghadapi tantangan dalam memperluas jangkauan edukasi wakaf digital kepada generasi muda Muhammadiyah secara lebih sistematis. Oleh karena itu, kolaborasi antara CSAS ITB Ahmad Dahlan dan DPD IMM DKI Jakarta menjadi langkah strategis untuk mempertemukan kapasitas akademik dengan potensi kader muda sebagai agen literasi wakaf digital.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya kegiatan ini, digitalisasi wakaf merupakan solusi strategis untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik (Pratama, 2025). Maretaniandini et al., (2025) menemukan bahwa penggunaan platform wakaf digital mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola wakaf. Beberapa penelitian juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi seperti aplikasi seluler, QRIS, dan blockchain berpotensi memperkuat keamanan data serta meminimalkan risiko penyalahgunaan aset wakaf (Aisyah & Muiz, 2022; Almomani et al., 2024; Fanani et al., 2021; Yusof, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi merupakan prasyarat penting dalam pengelolaan wakaf modern.

Dalam konteks Muhammadiyah, penelitian (Junarti et al., 2023) menunjukkan bahwa melalui SIMAM, baru sekitar 43% aset wakaf Muhammadiyah yang berhasil terdata, menandakan masih lemahnya tata kelola digital aset wakaf. (Izzati et al., 2024; Rasad Musfik R et al., 2023) menegaskan bahwa organisasi filantropi berisiko mengalami stagnasi apabila tidak mengadopsi transformasi digital secara berkelanjutan. (Rakhman et al., 2025) menunjukkan bahwa generasi muda Muhammadiyah memiliki tingkat adopsi teknologi yang relatif tinggi dan berpotensi menjadi nazhir profesional yang adaptif terhadap perubahan digital. Namun, peran kader IMM dalam literasi dan digitalisasi wakaf masih belum banyak disentuh dalam kegiatan pengabdian masyarakat secara spesifik.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk edukasi dan penguatan kapasitas kader IMM melalui pendekatan terstruktur yang memadukan aspek literasi wakaf, pemahaman tata kelola digital, dan pengenalan platform wakaf Muhammadiyah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan literasi wakaf digital kader IMM DKI Jakarta, memperkuat kapasitas mereka sebagai calon nazhir muda yang profesional dan adaptif terhadap teknologi, serta mendukung penguatan ekosistem wakaf digital Muhammadiyah secara berkelanjutan melalui sinergi antara perguruan tinggi dan organisasi mahasiswa.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring (online) dengan pusat koordinasi kegiatan berada di *Center for Sustainable Awqaf Studies* (CSAS) ITB Ahmad Dahlan Jakarta. Pelaksanaan kegiatan inti dilakukan pada Jumat, 5 September 2025, melalui platform Zoom Meeting, menyesuaikan dengan domisili mitra dan peserta yang tersebar di wilayah DKI Jakarta.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Pengabdian Kolaborasi

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan edukasi daring yang dipadukan dengan diskusi interaktif. Kegiatan dosen dilaksanakan dalam bentuk seminar dan sosialisasi mengenai transformasi wakaf berbasis teknologi, literasi wakaf digital, serta penguatan peran generasi muda sebagai calon nazhir. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari aktivitas pengabdian institusi, khususnya dalam dukungan teknis pelaksanaan, dokumentasi, dan fasilitasi diskusi selama kegiatan berlangsung.

Mitra dalam kegiatan ini adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) DKI Jakarta, sebuah organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam pengkaderan intelektual dan sosial mahasiswa. Mitra berlokasi di wilayah DKI Jakarta dan yang merupakan perwakilan komisariat dan cabang IMM se-DKI Jakarta. Peserta dipilih sebagai kelompok sasaran strategis karena memiliki potensi sebagai agen literasi wakaf digital dan calon nazhir muda di lingkungan Muhammadiyah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama yakni sebagai berikut:

1. **Tahap persiapan** meliputi koordinasi dengan DPD IMM DKI Jakarta, penyusunan dan penyesuaian materi edukasi, penjadwalan kegiatan, serta persiapan media dan perangkat pendukung kegiatan daring.
2. **Tahap pelaksanaan kegiatan** berupa Seminar Edukasi Digitalisasi Wakaf Muhammadiyah yang dilaksanakan melalui Zoom Meeting. Materi yang

disampaikan mencakup sejarah dan konsep dasar wakaf, transformasi wakaf modern, urgensi digitalisasi wakaf, pengenalan platform SIMAM dan WakafMu, serta penguatan model *socio-business waqf* Muhammadiyah. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah oleh tim CSAS ITB Ahmad Dahlan dan narasumber dari IMM, dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pandangan, pengalaman, dan gagasan peserta.

3. **Tahap monitoring dan evaluasi** dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, analisis partisipasi peserta dalam diskusi, serta penilaian terhadap respons dan pemahaman peserta atas materi yang disampaikan. Evaluasi proses dilakukan secara langsung untuk melihat tingkat keterlibatan dan antusiasme peserta, sedangkan evaluasi pasca-kegiatan dilakukan secara deskriptif berdasarkan dokumentasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi ini bertujuan menilai efektivitas metode ceramah dan diskusi interaktif dalam meningkatkan literasi wakaf digital serta kesiapan kader IMM sebagai calon *nazhir* muda yang adaptif terhadap transformasi digital.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui seminar dan edukasi digitalisasi wakaf Muhammadiyah. Pembahasan disusun secara deskriptif-analitis dengan mengacu pada tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana dijelaskan pada bagian metode, sehingga alur hasil yang disajikan merefleksikan proses kegiatan secara utuh. Data dan temuan dalam bagian ini bersumber dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi pelaksanaan, dinamika diskusi interaktif, serta respons peserta yang dihimpun melalui lembar evaluasi webinar. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat ditunjukkan sejauh mana kegiatan edukasi yang dilakukan berkontribusi terhadap peningkatan literasi wakaf digital, pemahaman ekosistem wakaf Muhammadiyah, serta kesadaran peserta mengenai peran strategis generasi muda sebagai calon *nazhir* dalam penguatan tata kelola wakaf berbasis teknologi.

1. Persiapan Kegiatan Pengabdian Masayarakat

Tahap persiapan dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini, tim pengabdian dari *Center for Sustainable Awqaf Studies* (CSAS) ITB Ahmad Dahlan melakukan koordinasi dengan Dewan Pimpinan Daerah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (DPD IMM) DKI Jakarta melalui komunikasi daring. Koordinasi ini bertujuan menyepakati tujuan kegiatan, sasaran peserta, waktu pelaksanaan, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Melalui proses koordinasi tersebut, tim memperoleh gambaran awal mengenai tingkat literasi wakaf kader IMM dan kebutuhan penguatan kapasitas yang relevan dengan peran mereka sebagai calon nazhir muda.

Berdasarkan hasil koordinasi dengan mitra, tim pengabdian menyusun dan menyesuaikan materi edukasi agar sesuai dengan karakteristik peserta dan tujuan kegiatan. Materi dirancang dengan mengintegrasikan konsep dasar wakaf,

transformasi wakaf modern, urgensi digitalisasi, serta pengenalan platform wakaf Muhammadiyah. Selain itu, pada tahap persiapan juga dilakukan penjadwalan kegiatan dan penyiapan media serta perangkat pendukung kegiatan daring, termasuk platform Zoom Meeting, flyer digital, dan dukungan teknis pelaksanaan. Persiapan yang matang ini menjadi faktor pendukung utama dalam kelancaran dan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan Seminar Edukasi Digitalisasi Wakaf Muhammadiyah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk Seminar Edukasi Digitalisasi Wakaf Muhammadiyah yang diselenggarakan secara daring melalui Zoom Meeting. Kegiatan ini merupakan implementasi dari tahapan metode pelaksanaan yang telah dirancang sebelumnya, meliputi persiapan materi, pelaksanaan seminar, dan diskusi interaktif. Kegiatan diikuti oleh 27 peserta yang merupakan perwakilan komisariat dan cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) se-DKI Jakarta dengan latar belakang mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah, kader IMM, serta dosen pendamping. Karakteristik peserta berdasarkan institusi, peran, dan respons awal terhadap kegiatan disajikan pada Tabel 1.

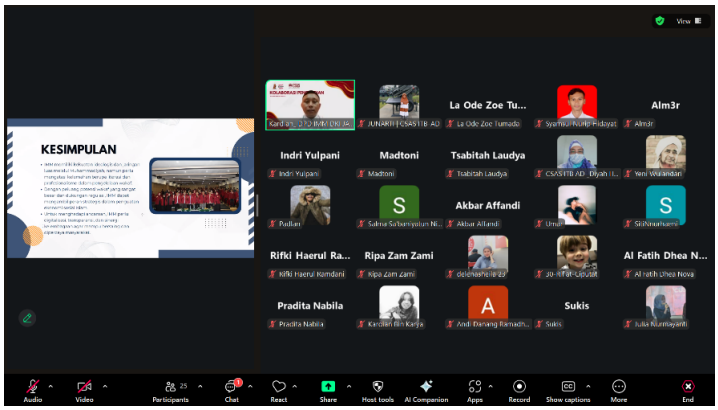
Tabel 1. Ringkasan Karakteristik Peserta Berdasarkan Kategori

Kategori	Keterangan	Jumlah (orang)
Asal Institusi	Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan	23
	Universitas Muhammadiyah Jakarta	1
	Organisasi IMM di luar kampus (DPD/Komisariat)	3
Jabatan/Status	Mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah	22
	Pengurus IMM (DPD/Komisariat)	2
	Dosen/Pengelola Pusat Studi	1
	Lainnya	2
Total Peserta		**27**

Pada tahap kegiatan inti, pemateri menyampaikan materi secara sistematis, dimulai dari pemaparan konsep wakaf dalam perspektif sejarah dan ekonomi Islam, dilanjutkan dengan pembahasan mengenai perkembangan wakaf modern dan tantangan pengelolaannya di era digital. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Hasan dan Siraj (2016) serta Mohsin (2019) yang menekankan bahwa wakaf merupakan instrumen ekonomi sosial Islam yang bersifat produktif dan berkelanjutan apabila dikelola secara profesional. Materi kemudian diarahkan pada konteks Muhammadiyah, khususnya peran wakaf dalam mendukung amal usaha dan pentingnya penguatan tata kelola aset wakaf.

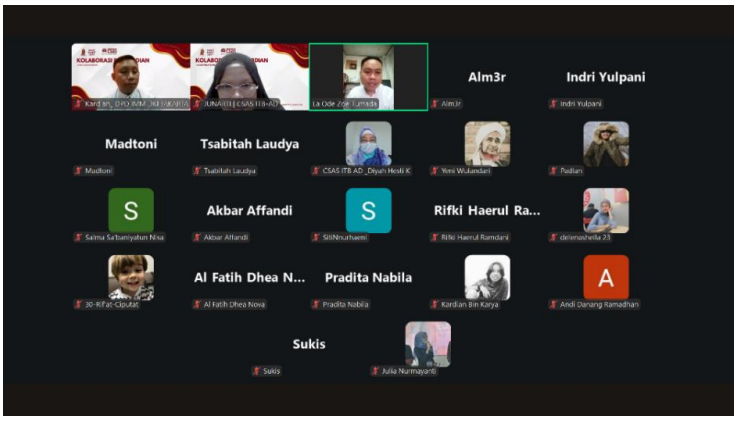
Pada bagian ini, peserta diperkenalkan dengan ekosistem wakaf digital Muhammadiyah yang meliputi SIMAM sebagai sistem pendataan aset wakaf,

WakafMu sebagai platform penghimpunan wakaf digital, serta pengenalan awal terhadap *Digital Socio-Business Waqf Model Muhammadiyah* (Junarti et.al, 2025). Digitalisasi diposisikan tidak hanya sebagai alat teknis, tetapi sebagai instrumen tata kelola yang mendukung transparansi dan akuntabilitas, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Fauzi et al., 2023; Junarti et al., 2023; Rohim et al., 2022). Dokumentasi penyampaian materi oleh pemateri ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang bertujuan menggali pemahaman, pandangan, dan pengalaman peserta terkait pengelolaan wakaf digital. Diskusi ini berfungsi sebagai ruang klarifikasi dan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan dinamika diskusi, peserta mulai menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai wakaf, tidak hanya sebagai praktik keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi sosial yang memerlukan tata kelola profesional dan dukungan teknologi. Temuan ini sejalan dengan (Nugraha et al., 2022) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi wakaf merupakan prasyarat utama dalam pengembangan wakaf produktif. Aktivitas diskusi interaktif selama kegiatan didokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi Interaktif

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring kegiatan dilakukan selama pelaksanaan seminar melalui observasi langsung terhadap tingkat kehadiran peserta, partisipasi dalam diskusi, serta respons peserta terhadap materi yang disampaikan. Observasi partisipatif ini lazim digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk menilai efektivitas proses edukasi dalam satu kali pertemuan (Zunaidi, 2011). Mengingat kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi, proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara terpadu selama dan setelah kegiatan berlangsung.

Kategori Kepuasan	Indikator Umum Respon Peserta	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Sangat Puas	Materi sangat bermanfaat, menambah wawasan, menarik, dan relevan	21	77,8
Puas	Kegiatan dinilai bagus dan cukup bermanfaat	5	18,5
Netral	Respon umum tanpa penilaian spesifik	1	3,7
Total		**27**	**100**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sebanyak 77,8% peserta menyatakan sangat puas terhadap materi dan pelaksanaan seminar, sementara 18,5% peserta menyatakan puas. Temuan ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi interaktif yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai transformasi wakaf berbasis teknologi dan literasi wakaf digital. Tingginya tingkat kepuasan peserta juga mencerminkan relevansi materi dengan kebutuhan kader IMM sebagai calon *nazhir* muda yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

No	Tema Lanjutan yang Diminati	Usulan Peserta	Jumlah (orang)
1	Wakaf Produktif dan Berkelanjutan	Wakaf berkelanjutan, *sustainable waqf*	8
2	Manajemen dan Tata Kelola Aset Wakaf	Manajemen aset wakaf, pengelolaan wakaf Muhammadiyah	6
3	Digitalisasi dan Teknologi Wakaf	Wakaf digital, platform wakaf, teknologi wakaf	5
4	Wakaf dan Socio-Business	Model *socio-business waqf*, wakaf untuk pemberdayaan ekonomi	4
5	Literasi Wakaf Dasar	Edukasi wakaf, pengenalan wakaf bagi pemula	2
6	Lainnya / Tidak Menjawab	–	2
Total			**27**

Minat peserta terhadap tema lanjutan menunjukkan kecenderungan kuat pada penguatan wakaf produktif, pengelolaan aset wakaf, dan pemanfaatan teknologi digital. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya membutuhkan pemahaman konseptual, tetapi juga pendalaman aspek praktis dan aplikatif dalam pengelolaan wakaf. Kondisi ini konsisten dengan temuan (Almomani et al., 2024) yang menyatakan bahwa digitalisasi wakaf perlu diikuti oleh peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar transformasi dapat berjalan efektif. Temuan ini dapat menjadi dasar perancangan program pengabdian lanjutan yang lebih spesifik, seperti pelatihan manajemen aset wakaf, workshop pemanfaatan platform wakaf digital, serta menginisiasi pembentukan komunitas kader nazhir muda juga dapat dipahami sebagai indikator awal meningkatnya kesiapan generasi muda untuk terlibat dalam pengelolaan wakaf digital.

3. Kendala yang Dihadapi atau **Masalah Lain yang Terekam**

Beberapa kendala dan keterbatasan teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga pembahasan materi teknis mengenai pengelolaan aset wakaf dan penggunaan platform digital belum dapat dilakukan secara mendalam. Selain itu, jumlah peserta yang relatif terbatas membatasi jangkauan langsung kegiatan ini, meskipun antusiasme peserta menunjukkan potensi replikasi kegiatan di kelompok IMM yang lebih luas. Perbedaan tingkat pemahaman awal peserta juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat literasi wakaf dan literasi digital belum merata di kalangan generasi muda, sebagaimana juga dicatat oleh (As-Salafiyah & Aam, 2022; Napitupulu et al., 2021; Nugraha et al., 2022)

Sebagai upaya tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan melalui kombinasi seminar lanjutan, pelatihan teknis, dan pendampingan komunitas nazhir muda. Pendekatan berkelanjutan ini penting agar pengabdian kepada masyarakat tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berkontribusi pada penguatan kapasitas dan tata kelola wakaf digital Muhammadiyah secara jangka panjang, sejalan dengan prinsip *good governance* dalam filantropi Islam (Zulfikri & dkk, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui seminar dan edukasi daring oleh CSAS Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan bekerja sama dengan DPD IMM DKI Jakarta telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi wakaf digital dan memperkuat kapasitas generasi muda Muhammadiyah sebagai calon nazhir. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep wakaf produktif, urgensi digitalisasi wakaf, serta pemanfaatan platform digital Muhammadiyah seperti SIMAM dan WakafMu. Kegiatan ini juga mendorong perubahan perspektif peserta dari pemahaman wakaf yang bersifat tradisional menuju wakaf sebagai instrumen ekonomi sosial Islam yang produktif, transparan, dan berkelanjutan. Antusiasme dan respons positif peserta menunjukkan bahwa edukasi berbasis kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi mahasiswa efektif dalam menumbuhkan kesadaran serta minat

generasi muda untuk terlibat aktif dalam transformasi wakaf digital di lingkungan Muhammadiyah. Berdasarkan capaian kegiatan tersebut, beberapa saran dapat diajukan sebagai tindak lanjut, yaitu:

1. perlu diselenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan aplikatif terkait pengelolaan wakaf digital, khususnya penggunaan SIMAM dan WakafMu;
2. IMM diharapkan dapat membentuk komunitas kader nazhir muda sebagai wadah pembelajaran dan praktik wakaf digital secara berkelanjutan;
3. CSAS ITB Ahmad Dahlan bersama lembaga wakaf Muhammadiyah perlu menyusun modul literasi wakaf digital yang terstruktur dan mudah diakses oleh mahasiswa dan masyarakat;
4. kolaborasi antar lembaga di lingkungan Muhammadiyah perlu diperkuat agar digitalisasi wakaf dapat diimplementasikan secara lebih sistematis dan terintegrasi; dan
5. kegiatan pengabdian dan penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas digitalisasi wakaf serta mengidentifikasi tantangan implementasinya di tingkat akar rumput.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada DPD Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) DKI Jakarta sebagai mitra kegiatan atas kerja sama, partisipasi, dan dukungan aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S. N., & Muiz, A. (2022). Restructuring Islamic Social Finance Ecosystem on Standardization of Waqf in Indonesia: Platform Digitized. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, *2*(2). https://doi.org/10.54045/talaa.v2i2.697

Almomani, M. A.-A., AbuAlhoul, M. A., Alqudah, M. T. S., & Al-Khalidi, I. K. S. (2024). Exploring Digital Waqf Management: Opportunities and Challenges. *International Journal of Religion*, *5*(12), 20–30. https://doi.org/10.61707/ax7vd794

As-Salafiyah, A., & Aam. (2022). Finding Waqf Literacy Strategies for Millennials. *International Journal of Waqf*, *2*(1). https://doi.org/10.58968/ijf.v2i1.84

Assril, Hidayatullah, R., & Saiin, A. (2025). Dinamika Hukum Wakaf di Indonesia Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Aset Wakaf Produktif. *Al Barakat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, *5*(01).

Attar, H. (2024, 31 Agustus). *BWI optimalkan potensi wakaf uang Rp180 triliun per tahun*. NU Online. https://www.nu.or.id/nasional/bwi-optimalkan-potensi-wakaf-uang-rp180-triliun-per-tahun-DTLL6

BWI. (2024, 25 Februari). *BWI sebut perlu akselerasi wakaf uang agar potensinya terserap maksimal*. Badan Wakaf Indonesia. https://www.bwi.go.id/9336/2024/02/25/bwi-sebut-perlu-akselerasi-wakaf-uang-agar-potensinya-terserap-maksimal/

Fanani, A., Kuncoro, A. W., Husni, A. B. M., & Wijayanti, E. A. (2021). The Contribution of Waqf on Poverty Alleviation through Digital Platforms: A Case of Indonesia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, *6*(2). https://doi.org/10.22515/shirkah.v6i2.386

Fauzi, R., Astarudin, T., & Khaeruman, B. (2023). Optimization of Digital-based Waqf and Its Role in Economic Development in Indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, *22*(1). https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2023.22.1.10

Sirait, H. G. (2024). Productive Waqf Management: Challenges And Opportunities In Islamic Economic Development-A Systematic Literature Review. *Shacral: Shari'ah Economics Review Journal*, *1*(3). https://doi.org/10.62952/shacral.v1i3.56

Izzati, M., Mulyany, R., & Fahlevi, H. (2024). Digitalization of Accountability in Philantrophy: The Missing Attention on Islamic-Based Organizations. *2024 International Conference on Sustainable Islamic Business and Finance, SIBF 2024*. https://doi.org/10.1109/SIBF63788.2024.10883825

Junarti, Amirsyah, A., Alhabshi, S. M., Sharofiddin, A. S., & Mardika, I. H. (2025). *The concept of a digital socio-business waqf model (DSB-WM): A case study of Muhammadiyah*. In Proceedings of the 1st Global Conference on Waqf Development (Vol. 1). Badan Wakaf Indonesia. https://www.lib.bwi.go.id/books/proceeding-book-of-the-1st-global-conference-on-waqf-development/

Junarti, J., Alhabshi, S. M., Mardika, I. H., & Anwar, S. (2021). Sustainability of Waqf Muhammadiyah: A Historical Study from Past to Present. *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)*, *4*(1). https://doi.org/10.17509/tjr.v4i1.36486

Junarti, Mardika, I. H., Alhabshi, S. M., & Amirsyah. (2023). The Muhammadiyah Waqf Organization: Prospects and Challenges. In *Contributions to Management Science: Part F1204*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-27860-0_47

Maretaniandini, S. T., Hilmiyah, F., Akbar, S., & Adam Hamid, A. (2025). Implementation of Advanced Technology in Waqf Management: A Systematic Literature Review. *Journal of Islamic Economic Laws*, *8*(01). https://doi.org/10.23917/jisel.v8i01.8518

Napitupulu, R. M., Harahap, H. H., & Simamora, A. M. S. (2021). Waqf Literacy of Generation Z in Indonesia. *Review of Islamic Economics and Finance*, *4*(1). https://doi.org/10.17509/rief.v4i1.34050

Nugraha, A. L., Susilo, A., Huda, M., Athoillah, M. A., & Rochman, C. (2022). Waqf Literacy: The Dynamics of Waqf in Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *3*(2). https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i2.5082

Pamungkas, M. S. N. (2021). Peran Wakaf sebagai Penggerak Fasilitas Kesehatan Dalam Peradaban Islam dan Penerapannya di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.466

Pratama, M. A. Y. (2025). Digitalisasi Wakaf Uang di Indonesia: Potensi, Tantangan, dan. *Eco-Iqtishodi*, *7*(1).

Rahmawati, Y. (2015). Persepsi Waqif dalam Berwakaf Tunai. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, *5*(1). https://doi.org/10.15408/aiq.v5i1.2112

Rakhman, H. G., Ikhwan Nurdin, S., & Karisma, S. (2025). Peran dan Tantangan Muhammadiyah di Era Digital. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, *3*(3), 313–321. https://doi.org/10.62083/masterpiece.v3i3.162

Rasad Musfik R, Redi Gamsah M, Rifki Firmansyah, & Siti Maryam. (2023). Inovasi Produk Filantropi Syariah: Analisis Potensi dan Tantangan di Era Digital. *JEMBA:*

Journal of Economics, Management, Business and Accounting, *1*(3). https://doi.org/10.54783/jemba.v1i3.65

Rohim, A. N., Priyatno, P. D., & Sari, L. P. (2022). Transformation of Waqf Management in The Digital Era: A Meta Synthesis Study. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, *7*(2). https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5421

Umaiya, S. I., & Ibrahim, M. (2022). Tinjauan Normatif dan Yuridis Terhadap Pelaksanaan Wakaf Uang Secara Online Pada Lembaga Wakaf. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, *13*(2). https://doi.org/10.14421/azzarqa.v13i2.2400

Yusof, M. A. bin. (2024). *Waqf-Driven Inclusive Prosperity Exploring the Intersection of Islamic Finance, Fintech, and Sustainable Development Goals* (pp. 303–334). https://doi.org/10.4018/979-8-3693-5653-1.ch012

Zulfikri, R. R., & dkk. (2025). Pengantar Filantropi Islam. In *Sumatera Barat*.

Zunaidi, A. (2011). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat : Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas. *Journal of Physics A: Theoretical*, *44*(8).